

Improvement of Dental and Oral Hygiene Using Flipchart Media in Gmim Tumpengan Primary School, Sea II, Pineleng District

Novarita Mariana Koch¹ Ni Made Yuliana²

Corresponding author: Novarita Mariana
Email: kochnovarita@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral hygiene is a condition in which the teeth in the oral cavity are clean, free from plaque, debris, tartar and food scraps on the surface of the teeth as well as no bad breath. By cleaning from food debris left between the teeth, the dental and oral hygiene can be achieved properly. Health maintenance requires supporting facilities that can help attempt to improve the degree of oral health, one of which is by the use of media. Media or props are aids for the promotion of dental health that can be seen, heard, touched, or smelled in order to facilitate communication and disseminate information. This study aims to determine the effectiveness of using flipchart media in improving dental and oral hygiene among elementary students. We undertook the research at SD GMIM Tumpengan, Sea II Village, Pineleng District with a sample of 74 people. The study was conducted with an analytical survey with a cross-sectional study approach, using the T test. In conclusion, our work shows that flipcharts are effective in improving oral and dental hygiene.

Keyword : flipchart media; dental and oral health; primary school students

Pendahuluan

Visi Indonesia sehat 2015 dirumuskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu gambaran masyarakat di Indonesia di masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan sehat, mempraktekan perilaku hidup bersih dan sehat, mampu menyediakan dan memanfaatkan (menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata) serta memiliki derajat yang setinggi-tingginya di seluruh Republik Indonesia. Upaya besar yang dilakukan bangsa Indonesia dalam meluruskan kembali arah pembangunan nasional yang telah dilaksanakan dalam tiga dasawarsa ini adalah dalam hal menuntut reformasi total kebijakan pembangunan dalam segala bidang[1]. Pembangunan nasional dibidang kesehatan harus didukung oleh sumber daya manusia yang handal dan berkualitas dimulai

dari anak usia sekolah. Anak sekolah merupakan bagian kelompok masyarakat yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan, anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik termasuk kebiasaan hidup sehat.

Data Riskesdas 2013 bahwa 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir (potential demand). Prevalensi penduduk Sulawesi Utara bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sebanyak 31,6%. Diantara mereka, terdapat 25,1% yang menerima perawatan dan pengobatan dalam tenaga medis gigi. Secara keseluruhan keterjangkauan /kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi hanya 7,9%. Pemeliharaan kesehatan membutuhkan sarana penunjang yang dapat membantu upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut, salah satunya dengan penggunaan media[2,3]. Media atau alat peraga

adalah sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan gigi yang dapat dilihat, didengar, diraba, atau dicium untuk memperlancar komunikasi dan penyebar luasan informasi. Informasi dapat disebarluaskan antara lain melalui media flipchat. Flip chart atau lembar balik merupakan media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan[4-6]. Penggunaan media flip chart yang menarik pada anak sekolah dasar kelas IV, V untuk memberi informasi kesehatan gigi dan mulut diharapkan agar anak sekolah dasar dapat lebih mengetahui dan melakukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar. Pemeliharaan kesehatan melalui penanaman hidup sehat dalam bidang kesehatan gigi dan mulut, perlu dilakukan dan dipertimbangkan secara hati-hati serta bertanggung jawab. Anak sekolah dasar kelas IV, V berada sekitar usia 10, 11 dan 12 tahun, dan pada masa ini gigi permanen harus lebih diperhatikan secara teliti melalui pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga ketika lulus sekolah dasar, gigi permanen terpelihara optimal, anak usia ini juga sudah dapat menjadi pemberi informasi kesehatan gigi dan mulut bagi teman juga orang tua.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan cross-sectional study, menggunakan uji T (Independen sample T Test). Data kebersihan gigi dan mulut yang merupakan variabel terikat, dan media flip chart sebagai variabel bebas Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2019 pada siswa SD GMIM Tumpengan Desa Sea II Kecamatan Pineleng.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa SD GMIM Tumpengan Desa Sea II Kecamatan Pineleng sebanyak 154 siswa Sampel penelitian yaitu semua siswa kelas IV dan kelas V (total sampling) sebanyak 74 siswa yang bersedia menjadi subyek penelitian. Penentuan sampel penelitian terdapat beberapa kriteria yaitu : Kriteria inklusi : Siswa ke hadir dan bersedia menjadi responden penelitian, Siswa mendapat persetujuan dari orang tua dibuktikan dengan mengembalikan inform consent. Kriteria eksklusi: Siswa tidak hadir dan menolak untuk diperiksa. Alat Penelitian yaitu media pembelajaran berupa format pemeriksaan dan flip chart. Bahan Penelitian yang digunakan adalah kapas, tissue, alkohol, eviplac solution/disclosing solution, pasta gigi, sikat gigi.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Dasar GMIM Tumpengan Sea II merupakan salah satu sekolah yang terletak di perumahan Bintang Mas Kecamatan Pineleng

Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah Dasar GMIM Tumpengan Sea II berstatus sekolah swasta, kepemilikan yayasan, berada pada lintang 1.4395000, bujur 124.787.4000. Hasil pemeriksaan ditunjukkan oleh Tabel 1-6.

Tabel 1.

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	26	35,13
Perempuan	48	64,87
Total	74	100

Tabel 2.

Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	%
10 tahun	26	35
11 tahun	34	46
12 tahun	14	19
Total	74	100

Tabel 3.

Distribusi hasil OHIS (Pre-test)

OHIS (Pre test)	Frekuensi	%
Baik	4	5,40
Sedang	38	51,3
Buruk	32	43,24
TOTAL	74	100

Tabel 4.

Distribusi hasil OHIS post-test menggunakan flipchart

OHIS (PostTest menggunakan flipchart)	Kategori	%
Baik	27	72,97
Kurang	10	27,03
Total	37	100

Tabel 5. Distribusi hasil OHIS post-test tanpa menggunakan flipchart

OHIS (Post Test tanpa Flipchart)	Kategori	%
Baik	16	43,24
Kurang	21	56,76
Total	37	100

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 64,87%. Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa umur 11 tahun yang paling dominan yaitu 46 % diikuti oleh umur 10 tahun dan 12 tahun. Tabel 3 menunjukkan gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut / OHIS (Pre Test) pada siswa Sekolah Dasar GMIM Tumpengan Kelas IV

dan V paling banyak berada pada kriteria sedang berjumlah 38 responden (51,36%).

Tabel 4 menunjukkan bahwa untuk responden yang menggunakan flipchart hasil OHISnya terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 27 responden (72,97%) sedangkan kategori kurang sebanyak 10 responden (27,03). Hasil pada tabel 5 untuk responden yang tidak menggunakan flipchart menunjukkan bahwa kategori kurang yang paling banyak yaitu 21 responden (56,76 %).

Kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan setiap orang[7,8]. Kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, spiritual dan sosial saja tetapi juga diukur dari produktivitasnya, kesehatan bersifat *holistic* atau menyeluruh. Setiap orang termasuk anak sekolah dasar menjadi generasi penerus cita-cita bangsa harus memiliki kesehatan prima sehingga mampu menciptakan aset bangsa yang mandiri, sehat dan mampu memelihara kesehatannya khususnya kesehatan gigi dan mulut. Mulut yang merupakan organ pencernaan yang pertama bertugas dalam proses pencernaan makanan, untuk menghancurkan makanan sehingga ukurannya cukup kecil untuk dapat ditelam ke dalam perut, kebersihan mulut dalam kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting. Kesehatan gigi dan mulut yang bermasalah akan membuat aktivitas seseorang terganggu, termasuk anak sekolah dasar. Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan setiap hari sebagai bentuk penanaman hidup sehat kepada anak sekolah dasar sedini mungkin.

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa siswa-siswa yang ada di sekolah dasar GMIM Tumpengan Desa Sea II Kecamatan Pineleng pada kelas IV dan V jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, yaitu 48 siswa perempuan dan 26 siswa laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran siswa-siswa perempuan memang lebih banyak dibanding dengan laki-laki, penelitian oleh Ningsih dkk tahun 2015 juga menyatakan bahwa penelitiannya juga sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 90 orang (57,69%). Anak laki-laki dan perempuan dapat berbeda dalam beberapa cara yang penting dalam hal persahabatan wanita dapat berpusat pada saling mempercayai dilain pihak hubungan antar laki-laki berpusat pada kegiatan-kegiatan dan kompetisi bersama. Anak gadis mungkin cenderung untuk menggambarkan dirinya dan sebayanya berdasarkan hubungan antar perorangan yang erat. Kebersihan gigi dan mulut siswa-siswa umur 10- 12 tahun di sekolah dasar GMIM Tumpengan Sea II Kecamatan Pineleng

yang terbanyak pada kriteria sedang yaitu 38 (51,3%). Menurut Wahab (1996), umur 10-20 tahun dalam perkembangan kognitif dan moral, dalam teori Piaget merupakan remaja menandai peralihan dari karakteristik pemikiran operasional anak sekolah yang nyata keperluan logis yang formal, perbuatan formal meliputi kemampuan memanipulasi gagasan, memberi alasan dari prinsip-prinsip yang diketahui. Merujuk dari teori ini, umur siswa 10-12 tahun tergolong umur yang masih memerlukan pendampingan secara terus-menerus. Upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut memerlukan sarana penunjang termasuk media, salah satunya media flipchart. Adanya media pembelajaran membantu untuk memberikan informasi kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif[9].

Distribusi hasil OHIS Post Test menggunakan flipchart di sekolah dasar GMIM Tumpengan Desa Sea II Kecamatan Pineleng menunjukkan bahwa responden dengan kebersihan gigi dan mulut baik sebanyak 27 responden (72,97%), sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 10 responden (27,03%). Penelitian ini juga didukung pernyataan bahwa penggunaan media booklet dan flipchart sama efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak SDN 126 Manado[10]. Selain itu, penggunaan media buku pop-up dan flipchart meningkatkan pemahaman kesehatan gigi anak[11,12]. Hal ini menunjukkan bahwa media flipchart memberikan pengaruh dan kontribusi terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut, jadi flipchart efektif digunakan anak sekolah dasar GMIM Tumpengan Desa Sea II Kecamatan Pineleng karena perlu diketahui juga bahwa media flipchart ini sangat praktis dan mudah dibawa kemana-mana dan mampu memberikan informasi secara visual menarik. Walaupun masih ada 10 responden yang mempunyai kebersihan gigi dan mulut yang kurang, itupun menjadi perhatian peneliti apakah media flipchart yang diberikan untuk dibawa pulang benar dipelajari lagi atau tidak dan apakah materi yang diberikan dipahami dengan baik atau tidak. Distribusi OHIS Post Test Tanpa Menggunakan Flipchart pada siswa-siswa kelas IV dan V sekolah dasar GMIM Tumpengan Desa Sea II Kecamatan Pineleng berada pada kategori kurang sebanyak 21 responden (56,76%) dan kategori baik sebanyak 16 responden (43,24%). Keadaan ini membuktikan bahwa terdapat

pengaruh kebersihan gigi dan mulut tanpa pemberian flipchart. Media merupakan bagian dari proses komunikasi, baik buruknya komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran komunikasi atau media. Pesan dapat menyebabkan perubahan perilaku[13-15]. Kesadaran terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ditengah masyarakat Indonesia khususnya anak-anak sekolah dasar, masih sangat rendah dan belum menjadi prioritas[16]. Anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditandai dengan kondisi kebersihan mulut yang buruk[17]. Kesadaran menjaga kesehatan mulut sangat perlu dan merupakan obat pencegah terjadinya masalah gigi dan mulut yang paling tepat. Cara-cara yang dapat dilakukan sendiri dan cukup efektif dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu menyikat gigi, penting untuk pengenalan teknik menyikat gigi yang tepat, memotivasi untuk menyikat gigi secara teratur, dan pemilihan pasta gigi dengan tepat, pemilihan bulu sikat yang halus dan diganti sekurang-kurangnya tiap sebulan sekali[18,20].

Simpulan

Simpulan pada penelitian ini yaitu penggunaan media flipchart efektif dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD GMIM Tumpengan Desa Sea II Kecamatan Pineleng.

Daftar Pustaka

- [1] C. Triwibowo and M. Puspahandani, *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika, 2015.
- [2] F. Mohamadkhal, F. Amin, S. Faghihzadeh, and S. Ghaffarifar, "The Effect of Digital Media Programs on the Oral Health Promotion in the Health Office: A Quasi-Experimental Study," *Shiraz E Med. J.*, vol. 14, no. 14, 2013.
- [3] P. D. Nakre and A. G. Harikiran, "Effectiveness of oral health education programs: A systematic review," *J Int Soc Prev Community Dent*, vol. 3, no. 2, pp. 103–115, 2013.
- [4] R. S. N. Rahmawati, R. Novitasari, and L. C. P. Supriyono, "The Differences in Health Education on Hazard Signs in Postpartum using The Media Flip Chart and Leaflets on Knowledge of Postpartum Mothers in Aura Syifa Hospital Kediri," *J. Kebidanan Kestra*, vol. 3, no. 1, pp. 39–47, 2020.
- [5] S. Nababan, E. Yikwa, and B. Widjanarko, "Health Promotion Media To Behavior Change On Exclusive Breastfeeding Mothers," *Indones. J. Heal. Promot. ad Heal. Educ.*, vol. 7, no. 2, pp. 233–239, 2019.
- [6] Epina, B. Wdjanarko, and F. Agushyabana, "Effect of Health Education Using Flip Chart on The Practice of Exclusive Breastfeeding among Lactating Mothers at Kobakma Health Center, Central Mamberemo, Papua," in *The 5th International Conference on Public Health*, 2019, p. 50275.
- [7] M. Prasad, C. Manjunath, A. K. Murthy, A. Sampath, S. Jaiswal, and A. Mohapatra, "Integration of oral health into primary health care : A systematic review," *J Fam. Med Prim Care*, vol. 8, pp. 1838–45, 2019.
- [8] R. Baiju, E. Peter, N. Varghese, and R. Sivaram, "Oral Health and Quality of Life : Current Concepts," *26 J. Clin. Diagnostic Res.*, vol. 11, no. 6, pp. 21–26, 2017.
- [9] M. Nyaga, "Student-Teachers ' Acquisition of New Knowledge Teaching Practice Exercise in Kenya," in *2nd Annual International Conference At: Machakos University*, 2020, no. April, pp. 1–7.
- [10] F. E. K. Bagaray, V. N. S. Wowor, and C. N. Mintjelungan, "Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado," *J. e-GiGi*, vol. 4, no. 2, pp. 76–82, 2016.
- [11] N. Rizkika and S. Christiono, "Efektivitas buku pop-up terhadap pemahaman kesehatan gigi anak berkebutuhan khusus," *J. Indones. Dent. Assoc.*, vol. 1, no. 1, pp. 22–25, 2018.
- [12] M. Abdul, M. Syafar, I. Maria, and M. T. Abdullah, "Effectiveness of Flipchart Toimprove Knowledge and Attitude about Tuberculosis Mandar Etnic in Majene District West Sulawesi," *Indian J. Public Heal. Res. Dev.*, vol. 10, no. November, pp. 1582–1586, 2019.
- [13] G. Laverack, "The Challenge of Behaviour Change and Health Promotion," *challenges*, vol. 8, no. 25, pp. 10–13, 2017.
- [14] F. Baum and M. Fisher, "Why behavioural health promotion endures despite its failure to reduce health inequities," *Sociol. Heal. Illn.*, vol. 36, no. 2, pp. 213–225, 2014.
- [15] S. Pokhrel, N. K. Anokye, D. D. Reidpath, and P. Allotey, "Behaviour Change in Public Health : Evidence and Implications," *BioMed Res. Int.*, vol. 2015, pp. 2–4, 2015.
- [16] Norfai and E. Rahman, "Hubungan

- Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017,” *Din. Kesehat.*, vol. 8, no. 1, pp. 212–218, 2017.
- [17] T. Sampakang, P. N. Gunawan, and Juliatri, “Status Kebersihan Mulut Anak Usia 9-11 Tahun dan Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur di SDN Melonguane,” *J. e-GiGi*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2015.
- [18] R. Hidayat and A. Tandiar, *Kesehatan Gigi Dan Mulut Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu*. Yogyakarta: CV Andi, 2016.
- [19] J. Woodall and J. Woodward, “An evaluation of a toothbrushing programme in schools,” *Health Educ. J.*, vol. 114, no. 6, pp. 1–19, 2015.
- [20] A. Makuch, K. Reschke, and S. Rupf, “Effective Teaching of Tooth-brushing to Preschool Children,” *J. Dent. Child.*, vol. 78, no. 1, pp. 9–12, 2011.